

Pemberdayaan Komoditas Masyarakat Melalui Pembuatan “Sweet Papaya” Untuk Peningkatan Potensi Mutu Usaha di Desa Pandak

Dhenta Agusti Widyantoro¹, Alviana Indah Rahmawati², Novia Dani A.L.³,
Ferry Irawan F.⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

e-mail korespondensi: dhenntnttaa@gmail.com ^{1}; alvianaindah02@gmail.com ²;
noviadaniarfidalutfiana@gmail.com³; ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id ⁴

Received: 01-03-2023; Accepted: 03-03-2023; Published: 05-03-2023

ABSTRAK

Menurut Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Ponorogo, komoditi pepaya di Kabupaten Ponorogo tahun 2018 mencapai 91.408 Kuintal dengan perkiraan harga sebesar Rp. 4.000/kg. Pengolahan pepaya sebagai produk agribisnis penting dilakukan karena pepaya memiliki sifat yang mudah rusak atau mudah busuk sehingga perlu pengawetan untuk memperpanjang masa simpan dan sejauh ini pepaya lebih banyak dikonsumsi dalam bentuk buah. Masyarakat desa Pandak Balong banyak yang membudidayakan buah pepaya di perkebunannya. Masyarakat masih cenderung menjual sebatas buah saja. Melalui program KKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan metode pengumpulan data dalam bentuk survey, pengamatan, dan terjun langsung. Dengan hasil capaian kami menginovasikan buah pepaya menjadi manisan. inovasi menjadi manisan menjadikan buah pepaya lebih tahan lama, memiliki cita rasa yang berbeda, dan kemasannya lebih praktis. Dengan adanya produk olahan “Sweet Papaya” (manisan pepaya) akan meningkatkan nilai jual buah pepaya dan perekonomian masyarakat desa Pandak dapat berkembang dan meningkat.

Katakunci: Inovasi, Pepaya, Sweet Papaya.

ABSTRACT

According to the Ponorogo Regency Agriculture and Fisheries Office, the papaya commodity in Ponorogo Regency in 2018 reached 91,408 quintals with an estimated IDR 4,000/kg price. Processing papaya as an agribusiness product is essential because papaya has perishable or rotten properties, so it needs preservation to extend its shelf life, and so far, papaya is mainly consumed in the form of fruit. Many people in Pandak Balong village cultivate papaya fruit in their plantations. The community still tends to sell only fruit. Through the KKN program of Muhammadiyah Ponorogo University with data collection methods in the form of surveys, observations, and direct involvement. With the results of our achievements, we innovated papaya fruit into sweets. Innovation in sweets makes papaya fruit more durable, has a different taste, and the packaging is more practical. The processed product "Sweet Papaya" (candied papaya) will increase the selling value of papaya fruit, and the economy of the Pandak village community can develop and increase.

Keywords: Innovation, Papaya, Sweet Papaya

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejahtera secara batin, seseorang memperoleh kebahagiaan, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut, mengemukakan pendapat di muka umum (Widiastuti, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang memberikan daya, kekuatan, dukungan, dan motivasi kepada masyarakat umum untuk membantu mereka mewujudkan potensinya. Untuk memberikan penduduk rasa tujuan bersama dalam menegakkan kemanusiaan kolektif mereka, pemberdayaan penting harus dilakukan. Suharto mengakui bahwa tujuan pemberdayaan pada awalnya adalah menjadikan seseorang lebih mulia dan berkuasa (Widiastuti, 2015).

Pemberdayaan masyarakat khususnya di desa dapat dilihat sebagai strategi percepatan pembangunan desa. Salah satu yang menjadi sumber media utama pembangunan di desa adalah peran UMKM. UMKM sebagai satu-satunya alternatif penyedia lapangan kerja baru, UMKM efektif baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun sebagai program untuk kemiskinan atau tenaga kerja penyerapan. UMKM adalah jenis usaha kecil tertentu yang diarahkan oleh motivasi masing-masing individu. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan lembaga tertentu saja. UMKM mampu menyelesaikan banyak perselisihan perburuhan yang sedang berlangsung, selain memanfaatkan berbagai potensi daya ungkit yang menggiurkan di wilayah yang belum berkembang secara komersial (Budi, 2011).

Melalui data yang diperoleh dari PKK Akademia Pandak tercatat ada lebih dari 75 UMKM yang telah berkembang di Desa Pandak Balong Ponorogo. UMKM ini meliputi berbagai kategori misalnya, catering, roti basah/kering, keripik dan lain sebagainya. Beragam pilihan strategi tersedia di sektor UMKM, namun sektor ini juga menghadapi beragam tantangan. Dalam perkembangan UMKM sering ditemui permasalahan seperti :

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Minimnya modal dan akses pembiayaan	Cuaca yang berubah-ubah
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Harga bahan baku yang melonjak
Masih belum memiliki ilmu dalam hal pemasaran	Sifat ketahanan produk pendek
	Akses pasar dan informasi terbatas

Salah satu bentuk implementasi pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui potensi yang tersedia di Desa Pandak Balong Ponorogo, yaitu ditemukan melimpahnya komoditi papaya. Dari hal ini, diperlukan adanya stimulant untuk memecakan permasalahan ini karena masyarakat masih cenderung menjual sebatas buah saja, sejauh ini belum ada inovasi yang dilakukan.

Dari penelitian ini penulis mencoba melihat efektifitas pemberdayaan komoditi papaya di Desa Pandak melalui inovasi yang dilakukan yaitu dengan membuatnya

menjadi produk manisan. Pengolahan pepaya sebagai manisan dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi buah pepaya yang memiliki sifat mudah busuk sehingga perlu untuk memperpanjang masa simpan. Selain itu, manisan pepaya ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan nilai jual pepaya.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Kelompok pengabdian melakukan survey ke Desa Pandak Balong Ponorogo
2. Kelompok pengabdian menggali data dan potensi yang ada pada UMKM Desa Pandak
3. Kelompok pengabdian menentukan waktu yang tepat untuk mempraktekkan pembuatan manisan papaya
4. Kelompok pengabdian mempresentasikan hasil kegiatan dalam acara Gelar Produk 2023

Bahan-Bahan dan proses pembuatan Sweet Papaya

Bahan :

1. 1 buah pepaya yang sudah dipotong-potong
2. 350 gr gula pasir
3. 2 sdt citric acid/ jeruk nipis
4. Pewarna secukupnya
5. sdt garam
6. 1 gelas air
7. 1 sdt kapur sirih (untuk proses perendaman)
8. Kayu manis secukupnya

Proses pembuatan :

1. Buah papaya dikupas dan dipotong tipis, gunakan pisau bergelombang agar bentuknya lebih menarik
2. Campurkan kapur sirih, air, dan masukkan potongan pepaya ke dalam wadah. Rendam selama minimal 3 jam.
3. Cuci sampai bersih lalu tiriskan.
4. Siapkan wajan dan tambahkan air, gula pasir, citric acid, dan pewarna makanan. Lalu nyalakan kompor.
5. Aduk-aduk sampai gula larut dan masukkan buah pepaya. Aduk-aduk lagi sampai rata. Masak dengan api sedang.
6. Aduk-aduk sampai gula meresap.
7. Matikan kompor dan sajikan dan masukan kedalam kemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan potensi yang ada Di Desa Pandak Balong yaitu komoditi papaya dengan membuat inovasi yang dimaksudkan

meberikan pemberdayaan pada usaha masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Proses Pemotongan



Gambar 2. Proses Pencucian



Gambar 3. Proses Perendaman



Gambar 4. Proses Pencampuran bahan



Gambar 3.5 Hasil Produk



Gambar 3.6 Hasil Produk dalam Kemasan

Berdasarkan ulasan dari presentasi Gelar Produk Unggulan 2023 yang diselenggarakan pada Rabu, 22 Februari 2023, terdapat *feedback* yang bagus dari para

juri. Produk ini diharapkan mampu menjadi inovasi dari potensi tersembunyi yang ada di Desa Pandak Ponorogo mengingat komoditi buah papaya yang melimpah. Selain itu, inovasi ini diharapkan bisa menjawab isu yang melatarbelakangi pembuatan di masyarakat dimana masih ditemukannya hasil panen yang belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Pandak Ponorogo antusias mengingat komoditas papaya yang biasanya hanya dijual sebagai buah sekarang dengan adanya inovasi baru dengan pembuatan manisan papaya yang dapat menambah nilai jual produk komoditas yang ada. Produk oalahan "Sweet Papaya" (manisan pepaya) diharapkan akan meningkatkan nilai jual buah pepaya. Yang semula warga desa Pandak hanya menjual pepaya secara langsung atau dalam bentuk buah, kini dapat diinovasikan dalam bentuk manisan agar lebih bertahan lama. Dengan adanya produk ini diharapkan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat karena akan tercipta usaha dan pekerjaan baru.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini selama bulan Februari 2023 di Desa Pandak Kecamatan Balong memiliki kesimpulan: 1) Komoditas Masyarakat Desa Pandak Kecamatan Balong berbudidaya buah papaya tetapi belum di manfaatkan secara maksimal. 2) Banyaknya minat masyarakat dalam bidang UMKM memicu inovasi baru dalam memanfaatkan komoditas desa yang dimiliki. 3) Pemanfaatan komoditas papaya yang diolah menjadi "Sweet Papaya" dapat meningkatkan nilai jual produk, tercipta lahan dan lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Jnlal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Jipsk), Vii(02).
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan " Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler" Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso.
- Widiastuti, Rr. S. K. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Marginal Berbasis Penelitian Komunitas.